

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi dana alternatif bagi perusahaan (Lubis, 2006). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif. Sedangkan dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau pihak investor ke pihak yang membutuhkan dana yang disebut pihak perusahaan.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana operasional dan investasi perusahaan dapat disediakan dari dua sumber, yaitu pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan sumber pendanaan yang berasal dari luar. Sumber pendanaan yang berasal dalam terdiri dari modal sendiri dan laba ditahan. Sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, antara lain melalui modal pinjaman dalam bentuk hutang ataupun melalui emisi atau menerbitkan saham kepada masyarakat dipasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar

modal berarti bahwa perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat.

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan berprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen sering kali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Kebijakan dividen inilah yang akan menetapkan berapa besar bagian dari laba bersih itu ditanamkan kembali sebagai laba ditahan.

Investasi di pasar modal dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu saham dan obligasi. Adapun keuntungan dari saham adalah pendapatan investasi tidak menentu, investor dapat memperoleh *capital gain* yang tinggi tetapi tidak menutup kemungkinan investor bisa juga mengalami *capital loss* yang besar pula, dan mendapat pembagian dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sedangkan keuntungan dari obligasi adalah pendapatan bunga yang tetap dimana tidak tergantung pada perusahaan itu rugi atau untung.

Keputusan investasi pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, dimana pada investor mempunyai harapan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari dana yang di investasikan selama periode waktu tertentu. Sebelum mengambil keputusan investasi baru, para

investor perlu mengadakan analisa yang cermat. Didalam mengambil keputusan investasi, para investor mengharapkan hasil yang maksimal dengan risiko tertentu atau hasil tertentu dengan risiko yang minimal terhadap investasi yang dilakukan. Karena risiko dari berinvestasi di pasar modal lebih besar ada pada saham sehingga investor sebelum berinvestasi harus mengetahui harga saham.

Menurut Alwi (2003, 87) faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan akibat kebijakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengelola keadaan keuangan. Intinya, kinerja perusahaan, pertumbuhan laba, pengumuman pengambilalihan difersifikasi pengakuisisian atau diakuisisi dan perkembangan perusahaanlainnya yang dapat dapat mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham diluar kemampuan manajer keuangan maupun perusahaan. Sehingga perusahaan tidak bisa mengendalikan faktor ini, akibatnya perusahaan hanya bisa mengikuti efek dari faktor ini. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya keadaan ekonomi domestik maupun global, kondisi pasar modal negara yang bersangkutan, kebijakan pemerintah, khususnya bursa saham, dan lingkungan keuangan lainnya.

Adanya krisis global yang terjadi pada tahun 2008 membawa pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang berpengaruh adalah investasi di pasar modal melalui Bursa Efek (IDX Factbook, 2010). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 ditutup pada posisi 1.355,408. Posisi ini menunjukkan bahwa IHSG mengalami koreksi 1.390,418 poin atau 50,63 persen dibanding penutupan 2007 yang berada di posisi

2.745,826 (Antaranews, 2008). Kapitalisasi saham pada tahun 2007 mencapai RP. 1,988 trilyun sedangkan kapitalisasi saham pada tahun 2008 menurun 45,86% menjadi Rp1,076 trilyun (IDX Factbook, 2010). Hal ini menunjukkan kerugian yang ditanggung pemodal pada tahun 2008 Rp 0,912 trilyun. Keadaan ini mengakibatkan penurunan kinerja perdagangan yang ditunjukkan dengan penurunan harga saham.

Bagi investor informasi tentang *Earnings per share*(EPS) dan *Dividend Per Share*(DPS) menjadi kebutuhan dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Earnings per share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih berminat terhadap saham dengan *Earnings Per Share* tinggi dibandingkan saham *Earnings per share* rendah.

Harmoni (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap harga saham perusahaan perkebunan di BEI periode 2002-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial semua variabel independen yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Madichah (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, DPS, dan Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dividen adalah laba yang diberikan emitan kepada para pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*)

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ke tangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Perusahaan yang memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terus-menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik.

Dividend Per Share dipilih dengan pertimbangan, semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen per lembar saham bagi pemilik, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. Hal ini mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal. Pendapat ini sesuai dengan

Signally Theory yang menyatakan bahwa dividen menunjukkan sinyal prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat argumen yang menyatakan bahwa bukan dividen itu sendiri yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya atau menurunnya dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan harga saham. Teori ini dikenal sebagai Teori Informasi dari Dividen (*Information Content of Dividend Theory*).

Pembahasan mengenai EPS dan DPS yang merupakan indikator-indikator yang mempengaruhi harga saham ini dilihat dari sudut pandang perusahaan yang mengeluarkan saham yang nantinya dapat mempengaruhi para investor dalam mempertimbangkan dan memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam perusahaan, maka investor dapat menganalisa prospek dan citra dari perusahaan tersebut apakah layak untuk dilakukan investasi atau tidak.

Banyak juga penelitian tentang harga saham seperti Nurmala (2006) yang melakukan penelitian kebijakan dividen, kebijakan yang digunakan adalah EPS dan DPS, dengan tahun pengamatan 1996-2000 dan objek perusahaan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian juga dilakukan oleh Liestyana (2008) yang menggunakan variabel independen *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Denny (2008) juga meneliti harga saham yang menggunakan variabel independen DPS dan ROE pada lima perusahaan sektor pertambangan periode 2002-2007, adapun Silvana (2009) yang hanya menggunakan DPS sebagai variabel independen yang semuanya memiliki hasil

berbeda-beda pengaruhnya terhadap harga saham suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta periode pengamatan yaitu tahun 2009 - 2011.

Karena ketertarikan di bidang saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat tiga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* dan *Dividen Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian diharapkan tidak hanya bagi peneliti, namun juga bagi investor dan peneliti lainnya.

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis.